

**PENGEMBANGAN *INFORMATIONAL BOOK* UNTUK PENGENALAN
BUDAYA MINANGKABAU MELALUI MAKANAN KHAS PESISIR
SELATAN BAGI ANAK USIA DINI**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :
SYARTIKA SRI WAHYUNI
NIM.19330029

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

Nama Mahasiswa : *Syartika Sri Wahyuni*

NIM : 19330008

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Delfi Eliza, M.Pd



16 Agustus 2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang





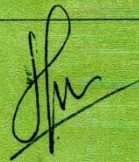
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi



Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Delfi Eliza, M.Pd</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Farida Mayar, M.Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : Syartika Sri Wahyuni

NIM : 19330029

Tanggal Ujian : 16 Agustus 2022

Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

PENGEMBANGAN *INFORMATIONAL BOOK* UNTUK PENGENALAN BUDAYA MINANGKABAU MELALUI MAKANAN KHAS PESISIR SELATAN BAGI ANAK USIA DINI

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 23 Agustus 2022



Yang memberi pernyataan,

Syartika Sri Wahyuni

NIM. 19330029

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat teriring salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Tesis ini mengambil judul “Pengembangan *Informational Book* Untuk Mengenalkan Budaya Minangkabau Melalui Makanan Khas Pesisir Selatan Bagi Anak Usia Dini”.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materil dari berbagai pihak maka penelitian tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Delfi Eliza, M.Pd selaku pembimbing telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, saran dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Rektor Universitas Negeri Padang dan Direktur Program Pascasarjana beserta staf yang telah banyak membantu sehingga tesis ini dapat terwujud.
2. Bapak Dekan Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan dan penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Koordinator Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Padang yang telah memberikan kemudahan dan informasi demi kelancaran tesis ini.

4. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd selaku Kontributor I dan sekaligus sebagai validator instrumen penelitian yang telah memberikan tanggapan, arahan, dan penilaian.
5. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd selaku Kontributor II dan sekaligus sebagai validator instrumen penelitian yang telah memberikan tanggapan, arahan, dan penilaian agar penelitian ini lebih baik lagi.
6. Ibu Dr. Elida, M.Pd sebagai validator konten/ materi yang telah memberikan tanggapan, arahan dalam menyusun materi dari model *informational book* ini sesuai dengan kondisi real.
7. Ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd, Dosen FIP UNP sebagai Validator Media (desain, editor dan *layout informational book*) atas masukannya yang sangat berharga pada tampilan *informational book* ini.
8. Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd, Dosen FBS UNP sebagai Validator Bahasa atas masukannya yang sangat berharga pada penggunaan tata tulisan dan bahasa dalam *informational book* ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan ilmu, motivasi serta kemudahan pada peneliti.
10. Kepala sekolah dan majelis guru Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya yang telah membantu peneliti dalam menguji kelayakan serta memperoleh data penelitian untuk penyusunan tesis.
11. Papa Syarifuddin, B.A yang telah memberikan dukungan, materil dan

kebesaran hatinya menerima keterlambatan dalam penyelesaian tesis ini.

12. Mama Ernadiatni, S.Pd, Gr; *always listening, always understanding*.
13. Kakak dan abang (Syafrita Erna Dewi, A.Md, Kep, Andrianto, Zul Ahmad Ersyad, S.Si dan Indah Fitri Monica) yang telah memberikan dukungan tanpa harus menekan mental dalam penyelesaian tesis ini.
14. Raja Akbar Hamonangan Tanjung, S.T teman dekat yang telah memberikan semangat dan juga pendampingannya selama ini. *It really means a lot to me*.
15. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2019 Universitas Negeri Padang.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/ Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan.

Padang, 23 Agustus 2022

Syartika Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

Persetujuan Ujian Tesis	ii
Persetujuan Akhir Pembimbing Tesis.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian Tesis	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstract*).....	xviii
Abstrak	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Spesifikasi Produk Penelitian.....	12
H. Kebaharuan Dan Orisinalitas Penelitian	13
I. Definisi Operational	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Hakikat Anak Usia Dini	19
a. Pengertian Anak Usia Dini	19
b. Karakteristik Anak Usia Dini	20
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	22
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	22
b. Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.....	23
c. Model Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini	25
3. Media Pembelajaran	29
a. Pengertian Media Pembelajaran	29
b. Manfaat Media Pembelajaran	31
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.....	32
4. <i>Informational Book</i>	38
a. Pengertian <i>Informational Book</i>	38
b. Manfaat <i>Informational Book</i>	40
c. Jenis <i>Informational Book</i>	41
5. Pentingnya Pengenalan Budaya Melalui <i>Informational Book</i>	43
a. Pengertian Budaya	43
b. Manfaat Budaya.....	45
c. Tujuan Budaya.....	46
d. Macam-macam Budaya	47
e. Makanan Khas Sebagai Wujud Budaya di Minangkabau	58

f. Wilayah Kebudayaan Minangkabau	61
g. Makanan Khas Sebagai Salahsatu Wujud Budaya Minangkabau Di Pesisir Selatan	67
h. Pengenalan Budaya untuk Anak Usia Dini.....	71
i. Pentingnya Pembelajaran Berbasis Budaya Di TK	72
B. Penelitian yang Relevan.....	74
C. Produk yang Akan Dikembangkan	75
D. Kerangka Konseptual	79
E. Hipotesis Penelitian.....	80
BAB III METODOLOGI PENGEMBANGAN	82
A. Jenis Penelitian.....	82
B. Prosedur Penelitian.....	82
1. <i>Analysis</i> (Analisis).....	83
2. <i>Design</i> (Desain)	85
3. <i>Development</i> (Pengembangan)	86
4. <i>Implementation</i> (Implementasi).....	87
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi)	87
C. Subjek Penelitian.....	88
D. Instrumen Penelitian.....	88
1. Lembar Instrumen Validasi.....	89
2. Lembar Instrumen Kepraktisan.....	92
3. Lembar Instrumen Efektivitas.....	94
E. Teknik Pengumpulan Data.....	95

F. Teknis Analisis Data	96
1. Analisis Data Validitas <i>Informational Book</i>	97
2. Analisis Data Praktikalitas <i>Informational Book</i>	98
3. Analisis Data Efektivitas <i>Informational Book</i>	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	101
A. Hasil Penelitian Dan Pengembangan	101
1. <i>Analysis</i> (Analisis).....	101
a. Analisis Kurikulum.....	101
b. Analisis Peserta Didik Dan Pendidik PAUD	107
2. <i>Design</i> (Desain).....	109
a. Menyusun Indikator, Sub Tema dan Materi yang akan digunakan.....	110
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	112
c. Pemilihan Media	112
d. Merancang <i>informational Book</i>	113
e. Pendesainan Buku.....	114
f. Proses Produksi	115
3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	116
a. Pengembangan <i>Informational Book</i>	116
b. Hasil Validasi Oleh Ahli.....	119
c. Revisi Produk.....	126
d. FGD	127
e. Uji Coba Produk	130

4. <i>Implementation</i> (Implementasi)	132
a. Hasil Uji Praktikalitas Media.....	133
b. Hasil Uji Efektivitas	134
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	136
B. Pembahasan	137
C. Keterbatasan Pengembangan.....	146
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	148
A. Kesimpulan	148
B. Implikasi	150
C. Saran	151
REFERENSI.....	152
LAMPIRAN.....	165

DAFTAR TABEL

3.1	Daftar nama validator	90
3.2	Kisi-kisi instrumen validitas.....	91
3.3	Kisi-kisi instrumen praktikalitas	93
3.4:	Kisi-kisi instrumen efektivitas.....	94
3.5	Kriteria pemberian skor jawaban validitas	97
3.6	Kriteria persentase responden validitas	98
3.7	Kriteria pemberian skor jawaban praktikalitas	98
3.8	Kriteria persentase responden praktikalitas	99
3.9	Kriteria persentase responden efektivitas	100
4.1	Hasil Analisis Kurikulum di TK IT Pelita Cendikia	106
4.2	Menyusun KI, KD dan Indikator untuk pengembangan <i>informational book</i>	111
4.3	Daftar nama validator dan keterangan revisi	120
4.4	Persentase hasil validitas materi/konten	122
4.5	Persentase hasil validitas desain & layout	123

4.6	Persentase hasil validitas bahasa	125
4.7	Rekapitulasi penilaian instrumen validator	126
4.8	Revisi <i>informational book</i>	127
4.9	Persentase hasil uji praktikalitas kegiatan FGD	128
4.10	Uji coba praktikalitas.....	130
4.11	Uji coba efektivitas.....	132
4.12	Hasil praktikalitas <i>informational book</i> oleh guru	133
4.13	Hasil efektivitas <i>informational book</i> oleh anak.....	136

DAFTAR GAMBAR

3.1. Tahap pengembangan model ADDIE.....	83
4.1. RPPH yang digunakan di TK IT Pelita Cendikia.....	103
4.2. RPPH yang digunakan di TK IT Pelita Cendikia.....	104
4.3. Rancangan desain buku.....	114
4.4. Tata letak konten <i>informational book</i>	115
4.5. Pewarnaan desain <i>informational book</i>	115

LAMPIRAN

1.1	Angket Google Form	166
1.2	Format Wawancara	167
1.3	Validasi Instrumen	170
1.4	Validasi Instrumen Praktikalitas	173
1.5	Validasi Instrumen Efektivitas.....	174
1.6	Instrumen Validasi Ahli Materi	175
1.7	Instrumen Validasi Ahli Desain, Editor & Layout	178
1.8	Instrumen Validasi Ahli Bahasa	181
1.9	Penilaian Instrumen Praktikalitas Oleh Ahli.....	184
1.10	Penilaian Instrumen Praktikalitas Oleh Guru	186
1.11	Uji Praktikalitas Melalui FGD	189
1.12	Wawancara Respon Guru	192
1.13	Absen Kegiatan FGD	194
1.11	RPPH.....	195
2.1	Hasil Validasi <i>Informational Book</i>	232

2.2	Hasil Uji Praktikalitas <i>Informational Book</i>	235
2.3	Hasil Uji Efektivitas <i>Informational Book</i>	237
3.1	Surat Validator Instrumen	253
3.2	Surat Validator Ahli Materi / Konten	255
3.3	Surat Validator Ahli Desain, Editor & Layout	256
3.4	Surat Validator Ahli Bahasa	257
3.5	Surat Persetujuan Izin Penelitian	258
3.6	Surat Izin Penelitian	259
3.7	Surat Balasan Penelitian	260
3.8	Dokumentasi Penelitian	261

ABSTRACT

Syartika Sri Wahyuni. 2022. The Development of an Informational Book for the Introduction of Minangkabau Culture through Southern Coastal Specialty Food for Early Childhood. Thesis. Master's Program in Early Childhood Education, Faculty of Education, State University of Padang.

This study is motivated by several things which the researchers found in the initial observations. The low knowledge of children in recognizing local culture in the surrounding environment; especially, about Minangkabau culture that is the specialty food of the South Coast. It is due to the emergence of various fast foods; such as, kebabs, burgers and Kentucky Fried Chicken (KFC). Therefore, children do not know the specialty food of their own region due to the fast concept of modernization which also has an influence on the culture in the surrounding environment. Furthermore, during the learning process which takes place at the school, the teacher does not explore the foods which are part of the South Coastal culture which is close to the child's own environment. Children's needs for learning media are still less varied and less attractive; for example, in learning process, they do not have a solid media so that children's ability to recognize culture is not well developed. The aim of the study is that to produce a product in the form of an informational book for the introduction of Minangkabau culture through the specialty food of the South Coast for early childhood.

This study used Research and Development method with the ADDIE model that were analysis, design, development, implementation, and evaluation. The data collection instruments in this study were observations and interviews conducted at the IT Pelita Cendikia Koto Raya Kindergarten, observations were conducted in class B2 with a total of 15 children, researchers also conducted interviews with one educator in class B2. Moreover, data collection used a questionnaire to test the validity, practicality test and effectiveness test as well as documentation. The data analysis technique in this study used qualitative and quantitative data analysis namely descriptive statistical analysis with Likert scale validation. Based on the results show that the development of informational books for the introduction of Minangkabau culture through South Coastal specialty food for early childhood is declared very valid by experts that are validation of content/material experts with a percentage of 83%, validation of media experts (design, layout & editor) are stated to be very valid with a percentage of 92%, and validation of linguists is declared very valid with a percentage of 89%. Meanwhile, for the practical results of developing an informational book for the introduction of Minangkabau culture through the specialty food of the South Coast, it is declared very practical with a practical percentage of 94%. The result of the percentage of children's effectiveness shows 93% which is declared very effective. Thus, it can be concluded that the informational book for the introduction of Minangkabau culture through the specialty food of the South Coast is declared to be very valid, very practical and very effective for early childhood.

ABSTRAK

Syartika Sri Wahyuni. 2022. Pengembangan *Informational Book* Untuk Pengenalan Budaya Minangkabau Melalui Makanan Khas Pesisir Selatan Bagi Anak Usia Dini. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal yang ditemukan peneliti pada observasi awal. Rendahnya pengetahuan anak dalam mengenali budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar khususnya tentang budaya Minangkabau yaitu makanan khas Pesisir Selatan. Hal ini disebabkan munculnya berbagai makanan cepat saji seperti kebab, burger dan *Kentucky Fried Chicken* (KFC). Sehingga anak tidak mengenal makanan khas daerahnya sendiri akibat kencangnya konsep modernisasi yang turut memberikan pengaruh terhadap budaya yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, saat proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah guru tidak menggali makanan-makanan yang menjadi bagian dari budaya Pesisir Selatan yang dekat dengan lingkungan anak sendiri. Kebutuhan anak akan adanya media pembelajaran masih kurang bervariasi dan kurang menarik, seperti saat pembelajaran tidak adanya media yang konkret, sehingga kemampuan anak dalam mengenal budaya tidak berkembang dengan baik. Tujuan dari penelitian yaitu menghasilkan produk berupa *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan bagi anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan model ADDIE, yakni dengan *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara yang dilakukan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya, observasi yang dilakukan di kelas B2 dengan jumlah 15 orang anak, peneliti juga melakukan wawancara kepada satu orang pendidik di kelas B2, kemudian pengumpulan data juga menggunakan angket untuk uji validitas, uji praktikalitas dan uji efektivitas serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif yakni analisis statistik deskriptif dengan validasi skala likert. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan bagi anak usia dini dinyatakan sangat valid oleh para ahli seperti, validasi ahli konten/ materi dengan persentase 83%, validasi ahli media (desain, layout & editor) dinyatakan sangat valid dengan persentase 92%, dan validasi ahli bahasa dinyatakan sangat valid dengan persentase 89%. Untuk hasil praktikalitas pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan dinyatakan sangat praktis, dengan hasil persentase praktikalitas 94%. Untuk hasil persentase efektivitas anak diperoleh 93% yang dinyatakan sangat efektif. Dapat disimpulkan bahwa *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan dinyatakan sangat valid, sangat praktis dan sangat efektif bagi anak usia dini.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Banyak hal istimewa yang terjadi dalam rentang masa tersebut sehingga masa tersebut diistilahkan dengan *golden age*, yakni suatu masa emas dalam rentang kehidupan manusia (Septi, 2019). Anak usia dini memiliki karakteristik yang bersifat egosentris dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Rasa ingin tahunya yang besar, membuatnya senang mempelajari hal-hal baru. Selain itu, usia dini adalah usia yang sangat penting untuk dilakukan penanaman nilai budaya dan nilai-nilai lainnya (Rakimahwati, 2012). Anak usia dini semestinya dikenalkan dengan budaya yang sesuai pada konteks lingkungan anak berkembang, bertujuan agar anak mendapatkan wawasan tentang kehidupan yang terjadi didalam budaya mereka sendiri dan juga pengalaman orang lain (Eliza, 2017). Dalam mengenal budaya sekitar, anak usia dini harus dibantu melalui pendidikan agar anak siap dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan untuk mencapai masa depannya (Fitrianti, 2019).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk

menstimulasi dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak usia dini. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berorientasi pada kebutuhan anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (Wiyani, 2012). Pendidikan yang diberikan sejak usia dini sangat besar pengaruhnya bagi anak. Pendidikan merupakan dasar bagi anak untuk berpartisipasi dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, pada landasan filosofis butir 1 dan 2 menjelaskan bahwa pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Anak merupakan pewaris budaya yang kreatif. Keberagaman budaya Indonesia menjadi hal penting yang perlu ditanamkan untuk anak usia dini agar dapat membangun identitas diri yang sesuai dengan aturan norma dan budaya yang dijunjung oleh Indonesia sehingga anak usia dini mampu menguasai dunia dengan identitas diri dan bangga dengan negerinya (Depdiknas, 2014).

Budaya merupakan perilaku, pola, kepercayaan dan semua hasil lainnya dari suatu kelompok orang tertentu yang diteruskan dari generasi ke generasi. Produk tersebut merupakan hasil interaksi dari antara berbagai kelompok orang dan lingkungan selama bertahun-tahun. Budaya mencakup banyak komponen dan dapat dianalisis dalam banyak cara. (Liliweri, 2007). Dari pengertian ini, budaya bukan sesuatu yang statis, melainkan sesuatu yang aktif, yang berarti bisa berkembang dan berubah. Demikian juga halnya dengan identitas budaya, terus berkembang dan berubah. Budaya terbentuk dari beberapa elemen kompleks, seperti sistem keagamaan, adat istiadat, politik, bahasa, alat, karya

seni dan hal-hal lain yang merupakan bagian dari manusia. Elemen budaya dari suatu bangsa yang sangat mudah dikenali sebagai identitas suatu masyarakat ialah makanan atau kuliner.

Makanan merupakan ranah budaya dalam kehidupan sehari-hari, Makanan juga merupakan aset budaya yang keberadaannya perlu dikembangkan dan dilestarikan (Utami, 2018). Makanan menunjukkan bahwa tidak hanya sesuatu yang dapat dimakan, tetapi didalamnya terkandung makna budaya suatu daerah. Makanan merupakan bagian dari kunci kebudayaan suatu daerah dan menjadi salah satu budaya yang patut dilestarikan (Chandra, 2013). Selain membantu menyadarkan generasi muda dalam mengenal budaya sejak dari dini, sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu, “anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya.

Pengenalan budaya khususnya kepada anak usia dini akan lebih bermakna apabila dilakukan dengan cara yang benar. Teori Vygotsky mengatakan bahwa kontribusi budaya, interaksi sosial dan sejarah sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya dimana anak tersebut tinggal. Salah satu cara pengenalan budaya kepada anak adalah dengan menggunakan *informational book*. Informasi yang dikemas dalam *informational book* berguna dan bermanfaat bagi anak. *Informational book* merupakan buku yang dapat membantu dalam menyampaikan pengetahuan dan semua hal yang ingin diketahui anak, tentang segala sesuatu

yang ada dan yang terjadi disekeliling anak dengan tampilan tulisan, bahasa yang memiliki ciri khas dan gambar.

Nurgiyantoro (2010) *Informational book* berbeda dengan buku fiksi, *informational book* menyampaikan fakta dan data apa adanya yang berguna untuk menambah keterampilan, wawasan dan juga bekal teoritis dalam batas tertentu bagi anak untuk mengenal ilmu yang lebih luas di masa mendatang. Senada dengan hal tersebut, hasil penelitian Duke (2010) “*Informational books particularly well suited to contributing to young children’s development of vocabulary and world knowledge*” *informational book* merupakan jembatan bagi anak untuk memperoleh informasi tentang dunia di sekitar anak. Hasil penelitian Huseyin (2016) menyatakan bahwa saat anak-anak dibacakan *informational book* maka anak-anak dapat menjelaskan urutan informasi secara sederhana tentang suatu peristiwa dan anak-anak tersebut dapat menjelaskan peristiwa itu sendiri. Selain itu, hasil penelitian Mega (2017) menyatakan bahwa fase anak yang tepat dalam mengalami kebutuhan untuk mengetahui dari *informational book* yaitu pada masa usia taman kanak-kanak/ prasekolah hingga masa anak anak akhir. Hasil penelitian Deitcher (2019) *informational book* memiliki manfaat yang signifikan untuk anak-anak. *Informational book* diterapkan kepada anak sejak dini karena dapat merangsang anak untuk menambah wawasan dan melihat sendiri apa yang diinformasikan dari sebuah buku.

Saat sekarang ini, rendahnya rasa ingin tahu anak akan suatu informasi yang ada di lingkungan sekitar dikarenakan tidak adanya media pendukung

yang konkrit, bahan bacaan yang sulit diakses, kebiasaan membaca yang tidak ditanamkan orang tua sejak dini, dan banyaknya media digital yang menimbulkan rendahnya minat anak dalam mencari dan membaca informasi. Padahal anak yang gemar mencari informasi pada dasarnya memiliki kemampuan dan wawasan yang lebih baik.

Selain itu, Buku yang berisi informasi pada saat sekarang ini masih belum diterapkan dengan sepenuhnya. Banyak informasi yang muncul di dunia pengetahuan dan teknologi menyebabkan semakin sulitnya anak dalam memperoleh informasi yang tepat dan dapat langsung dimanfaatkan oleh anak. Bahkan masih ada informasi yang berbeda disatukan dalam satu buku. Hal ini mengakibatkan sulitnya anak sebagai pengguna dan penerima informasi dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Sejalan dengan itu, kepedulian kita terhadap kekayaan dan kearifan budaya lokal bangsa Indonesia sedang diuji. Kebudayaan Minangkabau mulai tidak dipahami dan diapresiasi dengan baik oleh generasi muda. Munculnya berbagai makanan cepat saji pada zaman sekarang membuat anak-anak tak begitu kenal dengan makanan khas daerahnya sendiri. Kepraktisan dan kecepatan yang ditawarkan oleh makanan cepat saji jarang ditemukan anak-anak yang menyukai produk lokal seperti makanan daerah. Padahal makanan khas daerah kaya akan gizi dan rempah. Makanan khas daerah yang biasanya digemari oleh banyak kalangan (anak-anak, remaja, tua dan muda, kaya maupun miskin) serta mereka bangga ketika mengkonsumsinya. Namun dengan berjalannya waktu, kencangnya arus globalisasi dan konsep modernisasi turut

memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan penerimaan makanan khas daerah di masyarakat hingga kalangan anak-anak. Salah satunya beralihnya jenis makanan khas ke makanan modern oleh masyarakat, merupakan salah satu bukti nyata adanya dampak pengaruh masuknya budaya asing. Fenomena ini cukup mengkhawatirkan generasi tua di Minangkabau. Kekhawatiran itu lebih disebabkan oleh semakin minimnya pemahaman masyarakat terutama generasi muda. Apabila hal ini dibiarkan terjadi terus menerus, maka kita akan menyesal. Bertolak dari kekhawatiran, maka sudah seharusnya kearifan budaya lokal menjadi salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran dan pembinaan yang dapat dilakukan oleh para pendidik/ pengasuh Taman Kanak-kanak agar, anak lebih mencintai dan memahami budayanya sendiri. Ketika anak dapat mengenal budaya sejak dini, maka anak tidak akan mudah terpengaruh oleh benturan perubahan zaman. Betapa hebatnya arus globalisasi dan keterbukaan informasi yang ditanggungkan oleh generasi muda saat ini, sehingga budaya yang berasal dari Barat, lebih cenderung diadopsi dengan bebas, mudah, dan menyenangkan oleh anak-anak (Almos, 2015).

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di Taman Kanak-kanak di Pesisir Selatan, diantaranya observasi yang dilakukan pada tanggal 19 April 2021 di TK IT Pelita Cendikia, diperoleh informasi dari kepala sekolah yaitu Ibu Yulni Satri, S.PdI dan di TK Pertiwi Lakitan dengan Ibu Irmaipeni, S.Pd pada tanggal 22 April 2021 tentang proses dan cara dari lembaga tersebut dalam meningkatkan pembelajaran budaya di Taman Kanak-kanak. Berdasarkan hasil wawancara di sekolah tersebut rendahnya

pengetahuan anak tentang budaya dan tidak adanya media sejenis *informational book* yang berbasis pengenalan budaya. Umumnya, pengetahuan tentang budaya diberikan melalui cerita lepas tanpa adanya media sebagai perantara dari pesan yang ingin disampaikan guru.

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia, bahwa kurangnya pengetahuan anak akan budaya sendiri dan minat anak untuk mengetahui budaya semakin berkurang, disebabkan tidak adanya media baik dalam bentuk *informational book* itu sendiri. Selain itu, kurangnya inisiatif dan kreativitas guru dalam penyediaan media untuk pengenalan budaya daerah Pesisir Selatan salah satunya pengenalan tentang makanan khas. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan cerita lepas kepada seluruh anak serta masih kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan yang menarik untuk mengembangkan pengetahuan anak dalam mengenal budaya Minangkabau khususnya budaya Pesisir Selatan. Selain itu, belum adanya *informational book* untuk anak-anak mengenai budaya Minangkabau khususnya budaya Pesisir Selatan yang dipublikasikan, baik diperjual belikan maupun dari hasil *searching google*.

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa *Informasional book* dalam bentuk buku fisik dengan *characteristic simple illustration of basic concept: foods*, yang mana rancangan buku ini memiliki fitur daftar bahan. Tujuan dibuat dan dikembangkannya *informasional book* ini untuk mengenalkan makanan khas Pesisir Selatan sejak dini ke anak-anak bertujuan

agar anak mampu melestarikannya sebagai budaya warisan luhur dan tidak hilang ditelan zaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan mengemas media berupa buku dengan tampilan ilustrasi yang lebih menarik akan memudahkan anak untuk memahami dan mencerna informasi yang dimuat di dalamnya. Lukens (2003) gambar membuat anak memahami isi dalam satu kali melihat, melalui gambar anak akan diajak atau dituntun untuk menghubungkan apa yang didengar, dibaca dengan ilustrasi yang ada dalam buku sehingga anak mudah menangkap informasi dari gambar yang ada.

Penulis memaknai keputusan mengembangkan *informational book* tentang makanan khas daerah merupakan upaya agar anak mengenal dan mencintai makanan daerah sejak dini, selain itu makanan khas daerah tidak terlupakan dan dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Diharapkan dengan terciptanya buku ini dapat mengurangi kecanduan anak terhadap makanan cepat saji dan bertambahnya pengetahuan serta wawasan anak tentang budaya yang ada di sekitarnya. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan *Informational Book* Untuk Pengenalan Budaya Minangkabau Melalui Makanan Khas Pesisir Selatan Bagi Anak Usia Dini.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan anak dalam mengenal budaya Minangkabau khususnya Makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita

Cendikia Koto Raya

2. Kurangnya minat anak dalam mengenal budaya Minangkabau khususnya Makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya
3. Kurangnya inisiatif guru dalam penyediaan media untuk pengenalan budaya Minangkabau khususnya Makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya
4. Kurang optimalnya kemampuan guru dalam mengenalkan budaya Minangkabau khususnya Makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah dan uraian yang mengemukakan permasalahan, maka permasalahan perlu dibatasi. Fokus pembatasan masalah pada penelitian ini adalah tidak adanya media pembelajaran dalam mengenalkan budaya Minangkabau khususnya budaya daerah Pesisir Selatan pada anak usia dini dan rendahnya pengetahuan anak tentang budaya yang ada di sekitarnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya?
2. Bagaimana desain pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya?
3. Bagaimana *development informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya?
4. Bagaimana implementasi pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya?
5. Bagaimana evaluasi pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis pengembangan *informational book* yang menarik untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya.
2. Mengetahui desain pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya.

3. Mengetahui *development informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya.
4. Mengetahui implementasi *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya.
5. Mengetahui evaluasi pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan :

1. Bagi guru Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya, sebagai alat bantu dalam memudahkan pengenalan budaya Minangkabau khususnya budaya daerah Pesisir Selatan berupa makanan.
2. Bagi lembaga tingkat satuan Taman Kanak-kanak, sebagai suatu media yang dapat menunjang pengetahuan anak tentang budaya yaitu makanan khas daerah Pesisir Selatan baik di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia maupun di lingkup sekolah yang lebih luas.
3. Bagi jurusan PAUD sebagai referensi bagi mahasiswa dalam pengenalan budaya Minangkabau khususnya budaya daerah Pesisir Selatan.

4. Bagi peneliti lainnya, sebagai ide-ide baru dalam hal pengembangan *informational book* dan pengenalan makanan khas daerah Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak.

G. Spesifikasi Produk Penelitian

Produk penelitian ini memiliki spesifikasi berupa *informational book* bergambar yang ditujukan bagi anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-kanak. Produk pengembangan tersebut memuat tentang budaya Pesisir Selatan berupa makanan khas yang ada di daerah Pesisir Selatan. Adapun spesifikasi dijabarkan sebagai berikut:

1. *Informational book* ini merupakan bahan ajar untuk anak dalam pengenalan budaya yang berupa makanan khas daerah Pesisir Selatan.
2. *Informational book* ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *adobe illustrator*.
3. *Informational book* ditampilkan dalam bentuk buku fisik yang menarik bagi anak.
4. *Informational book* ini dikemas dengan menggunakan tata bahasa yang mudah dipahami anak.
5. *Informational book* ini memuat ilustrator tentang makanan khas Pesisir Selatan. Selain itu, di dalam *informational book* ini terdapat keterangan singkat mengenai gambar/ ilustrator dan bahan. Gambar *illustrator* dibuat penuh warna agar menarik minat anak.
6. Jenis kertas yang digunakan pada cover yaitu *hardcover* sementara pada bagian isi menggunakan kertas *art papper* 150 gram. Penggunaan kertas *art*

paper dikarenakan memiliki permukaan yang halus, mengkilap dan cetakan yang dihasilkan akan terlihat lebih cerah dan hidup.

7. Penggunaan warna-warna yang digunakan dalam *informational book* ini adalah warna yang cerah, agar terlihat lebih menarik secara visual.

H. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Untuk menentukan kebaruan dan orisinalitas penelitian berdasarkan pengetahuan peneliti dengan judul “pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya”. Peneliti yakin, tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian ini. Kebaharuan penelitian ini yaitu pada bagian konten/ materi; tentang salahsatu dari keragaman budaya yang dikenalkan kepada anak, tapi mungkin ada penelitian lain yang salahsatu variabelnya serupa dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti seperti :

1. Duke (2003) dengan judul : *3.6 Minutes per Day: The Scarcity of Informational Texts in young children*. Dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 ruangan kelas di Taman Kanak-kanak, selain itu Duke mengungkapkan bahwa 88,6% dari teks di dinding dan di tempat lainnya adalah teks informasi. Ia juga mencatat bahwa rata-rata per hari anak dialokasikan untuk membaca *informational book*.
2. Jane Torr & Lynn Clugston (2006) : *A Comparison Between Information and Narrative Picture Books as a Context for Reasoning and 4 year old Children*. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan variabel bebas, yaitu pada

informational book tapi terdapat perbedaan pada variabel terikat yaitu soal konteks penalaran yang diteliti oleh peneliti dan juga terdapat perbedaan pada kriteria umur responden. Hasil penelitian Jane menyatakan bahwa buku bergambar *informasional* memiliki ciri khas yang mendorong dan mendukung anak-anak dalam membangun pengetahuan dan pola penalaran baru bagi mereka. Temuan Jane mengungkapkan bahwa banyak anak-anak yang memilih *informational book* lebih antusias tentang subjek buku nonfiksi 71,8% dari pada anak-anak yang memilih buku fiksi hanya 28,2%.

3. Marilyn Chapman, Margot Filipenko, Marianne Mctavish, & Jon Shapiro (2007) : *Information Books And Perceptions Of Other Boys' And Girls' Book Preferences*. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan variabel bebas, yaitu *informational book* dan terdapat perbedaan pada variabel terikat. Hasil penelitian oleh Marilyn mengatakan bahwa *informational book* memiliki manfaat besar bagi anak, serta dapat menginspirasi anak untuk belajar lebih banyak dan melihat sendiri apa yang diinformasikan buku kepada mereka. Keuntungan menggunakan *informational book* ini dapat meningkatkan kegemaran membaca informasi pada anak mencapai 89,8%.
4. Zapata A (2014) : *Sharing Informational Texts In The Classroom*. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel bebas, yaitu *informational book* hasil penelitian Zapata menyatakan bahwa 89,7 % saat anak-anak dibacakan *informational book* tentang “Matahari Terbit” maka anak-anak dapat menjelaskan urutan tentang suatu peristiwa dan informasi itu sendiri secara sederhana.

5. Tri Mega Asri (2016) : *Informational Books For Children*

Penelitian ini memiliki kesamaan variabel bebas dan responden, yaitu *informational book* dan anak usia dini tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Mega tidak ada variabel terikat, variabel kontrol dan variabel pengganggunya dikarenakan penelitian Mega hanya berfokus pada kajian studi pustaka. Dalam hasil kajian studi pustaka oleh Mega menjelaskan *informational book* adalah buku yang tidak kalah penting untuk mendampingi perkembangan anak-anak dibanding dengan buku anak-anak lainnya. Salah satu alasannya adalah kandungan isi *informational book* yang dapat menjadi alat yang penting untuk belajar.

Dari data peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *informational book* merupakan buku yang dapat membantu proses pembelajaran anak seperti dapat membantu anak menjelaskan informasi dari isi buku secara sederhana, menginspirasi anak untuk melihat informasi secara langsung dari buku, dan meningkatkan pengetahuan anak.

Selain itu, kebaharuan pada penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada konten/materi dari isi *informational book*, yang mana peneliti membuat dan menghasilkan produk yang bermanfaat untuk anak dalam mengenal budaya Minangkabau khususnya Pesisir Selatan melalui makanan khas daerah menggunakan *informational book*.

Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengembangan *Informational Book* Untuk Pengenalan Budaya Minangkabau Melalui Makanan Khas Pesisir Selatan Bagi Anak Usia Dini

(Di Taman Kanak-kanak Pelita Cendikia)” dalam penyusunan tesis ini.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan dalam penelitian pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan bagi anak usia dini, untuk menghindari pengertian yang berbeda-beda, maka diuraikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang tertuju pada pengembangan pengetahuan, pendidikan dengan menghasilkan sebuah produk atau mengembangkan produk yang sudah ada.
2. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.
3. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat peraga dan komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/ informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. *Informational book* adalah buku nonfiksi yang berisi berbagai hal serta menghadirkan informasi.
5. Budaya Minangkabau merupakan bagian dari kearifan lokal daerah Sumatera Barat. Pesisir Selatan merupakan bagian dari daerah Sumatera Barat.
6. Ruang lingkup budaya alam Minangkabau terbagi menjadi: cagar budaya, prasarana budaya, pakaian adat, upacara adat, pariwisata alam, permainan

tradisional, warisan budaya, museum, kerajinan dan seni (tari), desa, legenda (cerita), lembaga, makanan, wayang, dan transportasi tradisional.

7. Validasi media *informational book* merupakan tingkat keterukuran media pembelajaran berdasarkan pengujian validasi media *informational book* yang dilakukan oleh validator/ dosen melalui angket pengujian validitas.
8. Praktikalitas *informational book* merupakan tingkat kepraktisan dari sudut pandang guru dan didapat berdasarkan komentar guru terhadap *informational book* yang dihasilkan.
9. Efektivitas *informational book* merupakan pengujian yang harus dilakukan terhadap media *informational book* yang mengembangkan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan pada anak usia dini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak. Proses pengembangan *informational book* ini menggunakan model ADDIE dengan 5 tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap analisis, dapat disimpulkan bahwa *informational book* diperlukan oleh anak dan pendidik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan akan budaya yang ada di lingkungan. Adapun tema pembelajaran yang dikembangkan yaitu tema kebutuhanku dan subtema makanan (macam-macam makanan khas Pesisir Selatan). Produk berupa buku fisik memungkinkan terjadinya interaksi antara anak dan media, sehingga dapat menarik perhatian anak, memotivasi anak dalam belajar, memberi dampak yang baik pada tingkat perkembangannya, serta dapat memberikan pengalaman baru bagi anak dalam menggunakan media belajar di Taman Kanak-kanak.

2. Tahap desain, dilakukan untuk merancang *informational book* yang akan dikembangkan. Seperti: menyusun tema/sub tema, menyusun kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyusun naskah informasi dan merancang storyboard., membuat instrumen validitas produk, instrumen praktikalitas dan instrumen efektivitas.
3. Tahap development (pengembangan), dilakukan dengan merealisasikan rancangan produk *informational book* yang sebelumnya telah dibuat menjadi *informational book* yang siap untuk diterapkan dan dilakukan validasi ahli. Dengan masing-masing nilai persentase ahli materi 83%, ahli media 92%, dan ahli bahasa 93% dinyatakan sangat valid dan dilakukan dengan revisi. Selanjutnya dilakukan uji coba produk sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan anak akan budaya, hasil analisis respon guru dengan nilai persentase 82,8% dan untuk efektivitas anak didapatkan jumlah persentase 89% dinyatakan efektif terhadap pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan, kemudian peneliti melakukan kegiatan Fokus Group Discussion (FGD) untuk melihat respon pendidik di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia dan memperoleh informasi tentang *informational book*. Hasil dari uji praktikalitas menyatakan bahwa *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan dinyatakan sangat praktis.
4. Tahap implementasi, berdasarkan penerapan *informational book* yang

dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini telah dinyatakan sangat praktis dari hasil analisis respon guru dengan nilai persentase 94% dalam pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan menggunakan *informational book* dinyatakan efektif dilihat dari aktivitas belajar dan lembar kerja anak dengan persentase 93% dengan kategori sangat efektif.

5. Tahap evaluasi, hasil dari validasi penilaian ahli berdasarkan angket oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dinyatakan valid, selanjutnya hasil uji praktikalitas dari pendidik dan efektivitas dari peserta didik, media *informational book* sangat praktis dan efektif sebagai media pembelajaran untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan bagi anak usia dini.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menghasilkan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia Koto Raya. Media berupa *informational book* ini memberikan implikasi kepada pendidik dan peserta didik.

Dengan adanya *informational book* dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan juga menyenangkan. Sementara pada peserta didik, tidak hanya pengetahuan baru yang didapat, tetapi juga dapat memberikan peningkatan pengetahuan budaya serta anak dapat menceritakan kembali isi informasi yang telah didengarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan bahwa *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan pada anak usia 5-6 tahun, dengan tema kebutuhanku dan subtema makanan (macam-macam makanan khas Pesisir Selatan) yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak IT Pelita Cendikia dapat dinyatakan valid, praktis dan efektif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari pengembangan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru di Taman Kanak-kanak hendaknya menggunakan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak agar pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Bagi kepala sekolah di Taman Kanak-kanak, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membina guru dalam pengembangan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan oleh anak.
3. Bagi peneliti lanjutan dapat mengembangkan *informational book* untuk pengenalan budaya Minangkabau melalui makanan khas Pesisir Selatan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak dengan tema yang lain.
4. Bagi Pembaca, diharapkan dapat menggunakan tesis ini sebagai sumber ilmu dan pengetahuan guna menambah wawasan.

REFERENSI

- Agus, E. (2017). Metode penelitian kuantitatif edisi-2. Yogyakarta : Gava Media.
- Agustyaningrum, Nina & Gusmania, Y. (2017). Praktikalitas dan keefektifan modul geometri analitik ruang berbasis konstruktivisme. *Dimensi*, 6(3), 412–420.
- Almi, F. (2013). Minangkabau dalam kaba cindua mato. *Jurnal Widyapurwa*. 41 (2)
- Almos, R. (2015). Pengobatan tradisional di Minangkabau. *Jurnal Linguistics Of Andalas Society*. 13 (2)
- Amania, S. K. (2019). Upaya pelestarian kuliner khas Minangkabau pada pola makan keluarga Minang perantauan. *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*. 8 (1)
- Amini, M. (2014). Hakikat anak usia dini. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Andoni, H. (2016). Identitas budaya masyarakat Minangkabau. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arif. (2017). Strategi pengembangan objek wisata di kabupaten pesisir selatan. *Jurnal Kepemimpinan dan Penjurusan Sekolah*. 9(2)
- Arifin, Z. (2010). Makanan sebagai simbol budaya. Yogyakarta: Galang Press
- Arikunto, S. (2016). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariska, R. (2018). Pengembangan multimedia interaktif berbasis pendekatan scientific pada materi perbandingan kelas vii di smpn 2 batipuh. Institut Agama Islam Negeri. Skripsi.
- Arofah, R. & Cahyadi, H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis addie model.

- Education Journal, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.21070/halaga.v3i1.2124>
- Arsyad, A. (2016). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- Ashari, A. & Silva, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran berupa bulletin dalam bentuk buku saku. Jurnal Pendidikan Al Biruni. 5(1). <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>
- Asri, T. (2013). Hubungan antara daya tarik buku informasional dengan sikap dan perilaku membaca siswa. Voksindo. 1(1)
- Astuti, A. (2019). Manajemen kelas yang efektif. Jurnal Fakultas Tarbiyah IAIN Bone
- Athur, R. (2018). Evaluasi program diklat karya tulis ilmiah untuk widyaiswara pusbangtendik kemdikbud. Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan, 1(xxii), 38–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/pep.v22i1.16749>
- Azhar, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta : Raja Graf & Cepi Riyanto Indo Persada.
- Azmi. (2004). Pelestarian adat dan budaya Minangkabau. Bandung: CV. Lubuk Agung
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. <https://pesselkab.bps.go.id>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran matematika sd/mi. Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2(1), 47. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Besra, E. (2013). Potensi wisata kuliner dalam mendukung pariwisata di Kota Padang. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. 12 (1)
- Bimbi, L. (2020). Dari luhak ke rantau. Padang: Rancak Public

- Branch, R. M. (2009). Instructional design: the addie approach. Use: department of educational psychology and instructional technology University Of Georgia.
- Budiyanto, M, A. (2016). Assesment Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bunanta, M. (2008). Buku, mendongeng dan minat membaca. Jakarta: Kelompok Pecinta Bacaan Anak.
- Butar-butar, M., Murni, A., & Roza, Y. (2020). Praktikalitas pengembangan perangkat pembelajaran dengan penerapan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2), 480–486. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.265>.
- Chandra, N. E. (2013) perancangan permainan pengenalan kuliner indonesia berbasis android dengan memanfaatkan teknologi. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/8752>
- Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Daryanto. (2010). Media pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Deitcher, R. M. (2019). Boys & girls word learning from narrative & informational books in the preschool year. 8(2)
- Depdiknas. (2014). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.
- Diana Venti. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi Makanan Tradisional Khas Kota Surabaya Untuk Anak Usia 9-12 Tahun. Jurnal Barik, Vol. 3 No. 1, , 111-121 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>

- Diradjo, D. S. (2013). Tambo alam Minangkabau tatanan adat warisan nenek moyang orang minang. Kristal multimedia.
- Djamarah, S.B. A. (2010). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Duke, n. K. (2000). The scarcity of informational text in first grade. *Research Quarterly*. Vol 35 no 2
- Duke, N. K. (2003). Informational books in early childhood. *National Association Fo The Education Of Young Children*. 58(2).
- Duke, N. K. (2010) informational text and young children: when, why, what, where, and how. *National Geographic And Hampton Brown Best Practices In Science*
- Eliza, D. (2017). Pengembangan model pembelajaran karakter berbasis cerita tradisional Minangkabau untuk anak usia dini. *Pedagogik*, 3, 153–163.
- Eliza, D. (2021). Pengembangan model pembiasaan karakter berbasis cerita tradisional minang untuk anak usia dini. *Pedagogi*
- Eria. F. (2016). Pengembangan instrumen penilaian kinerja kemampuan bernyanyi berbasis android. *Journal Of Educational Research And Evaluation*, 5(1), 81–89. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/view/14888>
- Fahmi, F. (2021). Menyisir daerah rantau Minangkabau berdasarkan naskah randai galombang karya jamaluddin. *Jurnal Linguistika Kultura*. Vol 10 no 1
- Falk, B. (2009). *Teaching the way children learn*. Usa: Teacher College Press.
- Fitrianti, D. E. (2019). Peningkatan karakter moral anak usia 5-6 tahun melalui cerita nabi ibrahim di taman kanak-kanak harapan ibu Kabupaten Pasaman Barat. <https://doi.org/10.1007/xxxxxx-xx-0000-00>

- Fridolin, V. (2019). Pengembangan buku pengayaan nonfiksi. Jurnal Pendidikan. Vol 1 no 6
- Gaesang, M. (2019). Manajemen peserta didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamid, H. (2013). Pengembangan sistem pendidikan di indonesia. Bandung : Pustaka Setia
- Hardini, A. (2016). Evaluasi program sistem kredit semester di sma negeri 1 Salatiga. Jurnal Pendidikan Manajemen, 2(iii), 246–264.
<https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/651>
- Hardjana. (2012). Komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Yogyakarta : Kansius
- Hariyanto, S. (2011). Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Harsono. (2013). Implementasi kebijakan dan politik. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hayati. (2019). Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Depok: Rajawali.
- Helmawati. (2015). Mengenal dan memahami pendidikan anak usia dini. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayat Aziaz Alimul. (2015). Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif. Surabaya: Health Books Publishing.
- Hijriati. (2017). Pengembangan model pembelajaran paud. Jurnal Pendidikan Bunaya. 3(1)
- Huseyin, et all. (2016). Informational and fictional books: young children's book preferences and teachers' perspectives. Early Child Development And Care.

doi: 10.1080/03004430.2016.1236092. Issn: 0300-4430

Iel,V. (2015). Literature for children. Inois Early Learning Project. 2 (1)

Indrijati, H. (2016). Psikologi perkembangan dan PAUD. Jakarta: Kencana

Ismail, N. (2011). Konflik umat beragama dan budaya lokal. Bandung: Lubuk Agung

Jackman, H. L. (2010). Early education: a child's connection to the world. Boston: Delmar-thomson learning

Jane, T. (2006). A comparison between informational & narrative picture book as a context for reaoning between caregivers. Early Chillhood Development And Care. Vol 3 no 2

Ketut, T. (2016). Pembelajaran berbasis budaya dalam peningkatan pendidikan di sekolah. Jurnal Penjamin Mutu. Vol 2 no 1

Khairani, M. & Sutisna, S. (2019). Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Jurnal Biolokus. 2(1)
<https://media.neliti.com/media/publications/292801-studi-meta-analisispengaruh-video-pembe-7bf17271.pdf>

Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. Jurnal Warna. Vol 2 (2)

Kumalasari, Maharani, P. (2018). Kepraktisan Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2345>.

Kuswanto, C. W., & Pratiwi, D. D. (2020). Pengembangan bahan ajar pendidikan jasmani untuk anak usia dini berbasis tematik. 6(1), 55–68.
[Http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/3032](http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/3032)

- Laras, R. V. (2018). Perancangan website resep makanan tradisional khas Minangkabau. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. 8(2)
- Lin, F. (2019). Narrative rhythm of the informational book: a seed is sleepy. *DUAJ*. 22(3)
- Lolang, E. (2017). Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 685–695.
<http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/99>.
- Lukens, R. J. 2003. A critic handbook of childrens literature. Newyork: Longman
- Mahyuddin. (2018). Konsep guru professional. *Jurnal Al Mutharahah*. 5(2)
- Marilyn, c.(2007). First graders preterences for narrative & informational book of other boys & girls preferences. *Canadian Society For The Study Of Education*. 31(2)
- Mega, A. (2017). Informational books for children. *Record And Library Journal*, 2(2), 128. <https://doi.org/10.20473/rlj.v2i2.3055>
- Mitchell, D. (2003). Children’s literature an imitation to the word. Michigan State University.
- Morrison, G. (2016). Pendidikan anak usia dini saat ini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyadi, M. (2021). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
- Munir. (2012). Multimedia konsep & aplikasi dalam pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Musafir. (2015). Perancangan visual buku informasi kesehatan terapi. *Binus*. 15(2)